

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak sebagai generasi penerus menjadi salah satu faktor penentu bagi kemajuan bangsa. Namun ironisnya masih banyak anak-anak di Indonesia yang hidup di jalan sebagai anak terlantar. Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) per- 15 Desember 2020, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang. Tentu ini menjadi fenomena memprihatinkan dan akan menjadi kerentanan serta resiko yang cukup tinggi bagi mereka anak-anak yang berada di jalanan.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam menangani anak-anak jalanan yaitu dengan adanya rumah singgah atau yayasan. Tempat tersebut sebagai sarana yang dipersiapkan untuk anak jalanan dengan pihak yang akan membantu mereka berkegiatan. (Putra, Desy, & Eva, 2015).

Cahaya Anak Negeri atau yang disingkat CAN merupakan sebuah wadah yang menaungi anak jalanan, yatim, dhuafa, dan masyarakat yang membutuhkan di Bekasi dan Sukabumi. Hasil penelitian (Muhammad & Dimas (2017) menyimpulkan pola pendidikan Yayasan Cahaya Anak Negeri menggunakan pola demokratis dengan menyesuaikan kegiatan dengan minat anak-anak seperti peraturan, kegiatan belajar, dan kegiatan tambahan di luar kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut tetap berada di bawah kontrol dan pengawasan yayasan. Apabila baik untuk anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri selalu mendukung.

Selain kegiatan pendalaman agama, pendidikan, kegiatan sosial, hiburan, CAN juga mengajarkan salah satu kegiatan wirausaha. Pada tahun 2021 Andi menciptakan program kewirausahaan berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu dengan membuat usaha bidang kuliner yang diberi nama “Cilok Jepret Astronot”. Usaha cilok ini menjadi bagian program yang ada di CAN untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat dan anak binaannya.

Seorang pakar bisnis, David McClelland dalam Frinces (2010) berpendapat agar negara dapat mencapai kemakmuran maka diperlukan 2% dari jumlah penduduknya sebagai seorang entrepreneur (wirausaha). Di Indonesia sendiri, wirausaha dinilai sangat penting untuk mendukung perekonomian negara. Hal serupa seperti yang dikatakan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto (2018) mengatakan “Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1 persen dari total populasi penduduk”. Lebih lanjut mengutip dari website resmi Kementerian Keuangan RI, saat ini di Indonesia rasio kewirausahaan baru mencapai 3,47%. Melihat hal tersebut pemerintah memiliki target pertumbuhan rasio kewirausahaan di tahun 2024 mencapai 3,95% demi struktur ekonomi nasional yang lebih kuat (Kemenkeu, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi wujud dari pengembangan wirausaha. Di Indonesia UMKM berperan strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama usai terdampak pandemi Covid-19. Pada masa pra pandemi, kontribusi UMKM terhadap PDB terus mengalami peningkatan hingga 60%. Pengembangan kewirausahaan berbasis UMKM ini menjadi harapan dalam tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG) (Setneg, 2021).

Pengenalan *entrepreneurship* sangat perlu dilakukan sejak dini terutama saat masih muda. Hal tersebut dapat melahirkan insan-insan kreatif dan inovatif untuk menghadapi rintangan dan rintangan dalam hidup, apalagi di era globalisasi saat ini (Sari, et al., 2021). Kewirausahaan dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah pengangguran, di mana mentalitas mandiri generasi muda dapat tumbuh, sehingga mampu merefleksikan situasi yang ada dan mengambil langkah dengan menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain, dan pada akhirnya mampu melahirkan pertumbuhan ekonomi (Sujana, et al., 2022).

Sejalan dengan usaha pemerintah terhadap pentingnya kewirausahaan berbasis UMKM ini menjadi satu hal yang dimanfaatkan oleh Andi selaku Pendiri Yayasan CAN dan juga pemimpin program kewirausahaan cilok jepret astronot.

Sementara menurut Aldania & Niswah (2021) menyebut pemimpin yang tidak mahir dalam menjalankan kewirausahaan khususnya dibidang kuliner tentu akan berdampak negatif, karena usaha kuliner mengharuskan pelakunya berfikir kreatif dan inovatif, serta berani mengambil resiko ( Paskah & Khoiri, 2022).

Gofur dan Sri (2021) mengatakan kepemimpinan merupakan faktor penting dalam menjalankan sebuah organisasi, dimana dengan kepemimpinan yang baik akan memberikan dampak bagi lingkungan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan yang tepat dapat menginspirasi pekerja untuk mengikuti pemimpinnya, dengan begitu pemimpin dapat mengarahkan anggota pada visi misi perusahaan ( Paskah & Khoiri, 2022).

Pada 1 Maret 2022, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak binaan CAN bernama Sunara atau biasa dipanggil Iyung, dia menjelaskan usaha “Cilok Jepret Astronot” ini sebagai bentuk upaya dari kak Andi agar anak-anak tidak turun lagi ke jalan, sekaligus mengajarkan tentang kewirausahaan. Saat ini total ada 15 anak yang mengikuti program kewirausahaan “Cilok Jepret Astronot”. Lebih lanjut Iyung menceritakan bagaimana pengalaman ia dan teman-temannya pada saat pertama berjualan.

*“Menurut saya dan teman-teman lainnya, waktu pertama kali dagang itu rasanya kita lebih malu dagang bang dibanding ngamen. Kalau lagi dagang, suka takut ketemu orang yang dikenal misal tetangga atau teman gitu bang, karena ya gak tau ngerasa malu aja. Nah kita suka cerita juga ke kak Andi kalau kita masih malu buat dagang, tapi dari situ kak Andi kaya ngasih masukan-masukan ke kita, makanya kita sampai sekarang masih bertahan dagang dan sekarang juga sudah mulai terbiasa bang.”(wawancara dengan Iyung, 2022).*

Berdasarkan wawancara awal, di atas kewirausahaan merupakan suatu hal yang asing ditelinga anak-anak binaan yayasan CAN. Kewirausahaan masih dipandang sebelah mata. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Rusdiana dalam bukunya yang berjudul Kewirausahaan Teori dan Praktik, menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga profesi wirausaha kurang diminati. Faktor tersebut antara lain; sifat agresif, sifat bersaing, egois, tidak jujur, pelit, penghasilan tidak stabil, kurang

terlihat terhormat, masuk dalam pekerjaan yang rendah, dan sebagainya (Rusdiana, 2014).

Kurang menariknya wirausaha di mata anak-anak binaan yayasan CAN tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pendiri yayasan CAN dalam mendirikan program kewirausahaan. Pemimpin organisasi tentu melakukan peran pemimpin dalam strategi komunikasi agar dapat menjalankan program kewirausahaan.

Strategi komunikasi menurut Middleton adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2010). Sementara Tatham (2008) mendefinisikan strategi komunikasi merupakan rangkaian aktivitas berkelanjutan dan koheren yang sistematis, dilakukan secara taktis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak sasaran, mengidentifikasi saluran yang efektif, dan mengembangkan dan mempromosikan gagasan dan opini melalui saluran tersebut dalam rangka mempromosikan dan mempertahankan jenis perilaku tertentu (Ratna, Susanne, & Sjafirah, 2018).

Strategi komunikasi menjadi hal terpenting dalam memulai kewirausahaan penelitian ini fokus pada strategi komunikasi yang dilakukan CAN dalam menjalankan program kewirausahaan Cilok Jepret Astronot. Strategi komunikasi CAN khususnya gaya kepemimpinan pendiri CAN menjadi kunci keberhasilan program kewirausahaan Cilok Jepret Astronot.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada strategi komunikasi yang dilakukan Cahaya Anak Negeri (CAN) dalam menjalankan program wirausaha “Cilok Jepret Astronot”.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Cahaya Anak Negeri (CAN) melalui program wirausaha “Cilok Jepret Astronot” ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Cahaya Anak Negeri (CAN) melalui program wirausaha “Cilok Jepret Astronot”.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan menjadi sumber referensi atau rujukan bagi para pengajar maupun mahasiswa tentang penerapan strategi komunikasi melalui program wirausaha Cilok Jepret Astronot.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pembaca tentang strategi komunikasi melalui program wirausaha cilok jepret astronot.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk lembaga atau komunitas lain yang ingin menerapkan program serupa.